

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor resiko kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berfokus pada salah satu jenis dari fraud triangle yaitu kesempatan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Fitriana (2013).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2012-2014 33 perusahaan/tahun yang digunakan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sifat industri, independensi dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, pelaporan laporan keuangan interim berpengaruh negatif dan proksi lainnya memiliki hasil positif.

Kata kunci: kecurangan, *fraud triangle*, faktor resiko kecurangan, *opportunity* (kesempatan)

### ***ABSTRACT***

The purpose of this research are to identify and analyse the impact of fraud risk factor of financial statement fraud which focus to one of fraud triangle named opportunity. This research refers to the past research by Fitriana (2013).

This research used purposive sampling method. Object of this research is all manufactured corporate that leasted in BEI in 2012-2014 period with 33 corporates/year used as sample. Data used in this research is secondary data that source from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research used logistic regression analysis.

The results of this research prove that industrial character, comissaris independency, audit commtitee have no effect to the fraud risk factor of financial statement. While comissaris measurement, interim financial statement reporting have negative effect and the other proxy has positive result.

*Keyword : fraud, fraud triangle, fraud risk factor, opportunity*

## INTISARI

Laporan keuangan merupakan output wajib yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisi tentang seluruh informasi perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan digunakan untuk mengambil keputusan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Namun Dewasa ini banyak ditemukan kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang listing di idx baik dalam negeri maupun diluar negeri. Munculnya kasus kasus tersebut membuat para pengguna laporan keuangan tidak lagi percaya akan informasi perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut Cressey (1953) terdapat 3 Faktor yang menyebabkan terjadinya resiko kecurangan yang dikenal dengan *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dorminey (2010) menyatakan bahwa kesempatan atau peluang merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Namun Kesempatan tidak akan dimanfaatkan oleh pelaku kecurangan apabila perusahaan memiliki sistem dan organ pengawas yang kuat. Dalam penelitian ini faktor resiko kecurangan kesempatan diproksikan dengan 7 variabel (sifat industri, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komposisi komite audit, independensi komite audit, pelaporan laporan keuangan interim dan transaksi pihak istimewa)

Dalam Penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis mengenai pengaruh faktor resiko kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan ke 7 variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik.

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa sifat industri, independensi dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan kemudian ukuran dewan komisaris dan pelaporan laporan keuangan interim berpengaruh negatif sedangkan transaksi pihak yang berelasi memiliki hasil positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.